



ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN STAD TERHADAP PRESTASI BELAJAR KOGNITIF SISWA

Muhammad Hatta¹

¹Universitas Malikussaleh, Aceh, Indonesia

Penulis Korespondensi: Muhammad Hatta (tatamuhammad213@gmail.com)

Abstract: *The purpose of this study was to examine the impact of student improvement using the STAD learning model on problem-solving in science among primary school pupils in Lhokseumawe, Indonesia. A total of 250 students participated in the experimental investigation. Six classrooms were chosen at random for this research. The lesson was taught using the instructional approach as well as the Student Teams Achievement Divisions (STAD) method. The instantaneous time sampling system technique was used to compare the outcomes of two different learning methods in the classroom. Rigorous thinking, positive body language, consistent focus, vocal involvement, individual attention, and confidence were all scored using an observation checklist. The findings indicated evidence that the STAD technique is an active learning method for reaching a positive academic outcome.*

Keywords: *Evaluation, Teacher Performance, Guidance and Training*

Pendahuluan

Proses pendidikan dirancang untuk menjamin output yang tepat, guna menghasilkan mutu pendidikan; selain itu, sistem terintegrasi diaplikasikan untuk mencapai pendekatan yang lebih baik (Darmaji et al., 2019). Karena dampak pendidikan merupakan faktor utama dalam menjamin hak dasar warga



negara yang harus dipenuhi oleh pemerintah, negara-negara berkembang seperti Indonesia berupaya keras mengembangkan kurikulum untuk mendukung seluruh komponen tersebut. Dari sistem pendidikan. Hal ini karena dampak pendidikan merupakan aspek utama dalam menjamin hak dasar warga negara (Ihan Imtihan et al., 2022).

Untuk mencapai tujuan dari proses pendidikan yang baik, diperlukan beberapa pendekatan tergantung pada tingkat pendidikan. Lebih jauh lagi, metode pembelajaran kelas terus ditelaah untuk memperoleh metode tertentu dalam memastikan peningkatan hasil prestasi bagi siswa, meskipun beberapa metode memiliki kecenderungan yang ketat, yang menyebabkan metode pembelajaran berdampak pada keadaan yang tidak sesuai dengan proses pembelajaran (Ratna et al., 2020). Selain itu, metode tersebut telah dipelajari secara terus menerus untuk mendapatkan metode khusus dalam memastikan peningkatan hasil prestasi bagi siswa. Akibatnya, berbagai pendekatan pembelajaran dalam kelas telah diuji untuk menentukan cara paling efisien untuk mengelola siswa di kelas (Faruqi & Faruqi, 2018).

Peran guru sebagai aktor utama dalam penciptaan lingkungan yang inklusif bagi siswa untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu penting untuk menggunakan strategi yang tepat untuk menyampaikan materi pelajaran di kelas, terutama untuk mata pelajaran eksakta, yang telah diakui oleh siswa dan guru sebagai hal yang sangat menantang (Juhji., 2016).

Partisipasi siswa dalam instruksi partisipatif dalam beberapa kegiatan kelompok, untuk menghasilkan proses berpikir, dan eksplorasi sikap dan nilai siswa adalah salah satu metode pembelajaran yang dirancang untuk mencapai keterlibatan siswa dalam inovasi pembelajaran yaitu pembelajaran dan pemecahan masalah. Tujuan akademik yang positif, seperti prestasi dan ketekunan siswa dalam proses pembelajaran topik sains, menjadi sasaran dalam perencanaan keterlibatan aktif siswa sebagai pendekatan pembelajaran (Lana In Ma et al., 2015).

Dalam pengajaran mata pelajaran eksakta, banyak guru masih lebih mengutamakan kemampuan siswa untuk menghafal teori daripada kemampuan siswa untuk mengembangkan pemahaman tentang bagaimana



mata pelajaran eksakta dapat menjelaskan fenomena(Sartika, 2019). Agar guru berhasil mencapai hasil tujuan pembelajaran, guru perlu mengkonstruksi metode pembelajaran yang menciptakan situasi belajar dengan menyediakan media dan peralatan laboratorium yang diperlukan siswa untuk praktik(Vashti et al., 2021). Partisipasi aktif siswa dalam kelompok belajar akan meningkatkan tingkat partisipasi seluruh siswa dalam proses belajar aktif didalam kelas. Selain itu, model pembelajaran kooperatif merupakan strategi yang efektif untuk mengurangi kesenjangan belajar antar siswa, untuk dapat menciptakan kombinasi unik yang mampu memunculkan berbagai atribut positif(Irsan, 2021).

STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif, dimana model ini dikategorikan sebagai model yang sederhana dan dalam prakteknya merupakan model yang berguna bagi guru pemula(Putu et al., 2017). Dalam paradigma STAD, siswa berperan sebagai tim belajar, artinya belajar terjadi secara berkelompok(Wulandari, 2022). Dalam pelaksanaannya, model ini secara langsung melatih siswa untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi pembelajaran, sehingga mengubah siswa yang pasif menjadi aktif. metode ini merupakan model pembelajaran kooperatif yang apabila diterapkan dapat mendorong siswa untuk bekerjasama, memotivasi siswa, dan memberikan kesan pembelajaran yang menyenangkan. Selain itu, model ini membentuk kelompok-kelompok kecil yang heterogen, memungkinkan siswa untuk berdiskusi satu sama lain. Siswa diminta untuk saling membantu dan berkolaborasi menuju pencapaian anggota kelompoknya dalam pembelajaran ini. Jenis pembelajaran STAD dipilih karena penerapannya dapat mendorong dan membantu siswa dalam memahami konsep, proses, pengetahuan, dan keterampilan yang diajarkan oleh guru.Oleh karena itu, diyakini bahwa penggunaan model ini untuk memberikan perlakuan dapat meningkatkan hasil belajar siswa(Hariani MD et al., 2021).

Selain penerapan metode sebagai pendukung dalam proses pembelajaran kelas, guru juga membutuhkan alat peraga untuk dapat menyampaikan ide atau informasi kepada siswa untuk melewati hambatan dalam proses pengajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu metode yang dapat digunakan dalam bidang pendidikan untuk mengkomunikasikan pesan atau informasi.



Kecenderungan siswa untuk mengambil peran pasif dalam proses pembelajaran dapat diatasi jika media pembelajaran digunakan secara tepat dan dalam berbagai bentuk (Tri et al., 2021).

Proses pembelajaran kooperatif dapat dikonseptualisasikan sebagai suatu sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang saling berkaitan. Komponen tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, media pembelajaran, strategi pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran yang saling berhubungan (Darmadi, 2015). Ketersediaan media peraga memiliki peran untuk mendukung upaya guru dalam menyampaikan materi pembelajaran (Siregar, 2018). Salah satu platform pendidikan yang dapat membantu guru dalam memperkenalkan ide sumber daya pendidikan adalah internet (Kusmaryani et al., 2022).

Berbagai penelitian telah dilakukan untuk mengkaji hasil belajar kooperatif pada mata pelajaran eksakta. Karena sifat pembelajarannya yang mempercepat proses belajar mengajar, studi kasus yang melibatkan penerapan metode melibatkan logika dan argumentasi yang memerlukan pendekatan belajar mengajar yang spesifik (Junaidi., 2019). Selain itu, sains dianggap sangat penting dalam pedagogi karena dianggap dapat diprediksi untuk kehidupan sosial dan eksplorasi kosmologis. Banyak pendidik modern telah menemukan "pembelajaran kooperatif" menjadi teknik belajar-mengajar yang efektif untuk berbagai mata pelajaran.

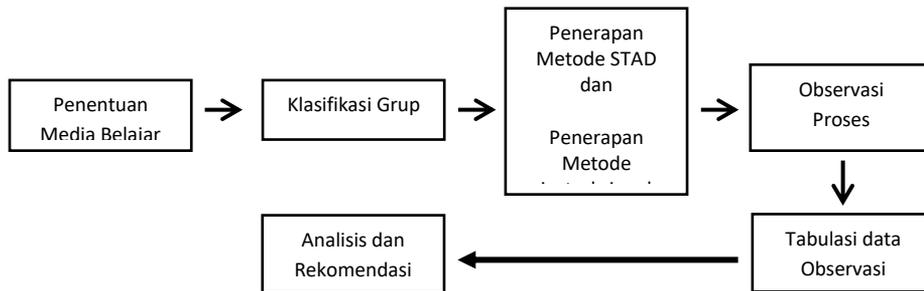
Dalam studi ini penerapan metode STAD (Student Team Achievement Division) akan di analisis dengan membandingkan metode belajar instruksional terhadap pembelajaran matematika pada siswa kelas VI sekolah dasar untuk melihat perbandingan penerapan metode belajar kooperatif didalam kelas.

Metode Penelitian

Dalam studi ini jumlah Siswa enam kelas dibagi menjadi dua kelompok, instruksional dan STAD. Pemilihan acak dari sepuluh instruktur dengan kualifikasi yang sebanding, pengalaman mengajar, dan potensi mengajar dibuat untuk setiap kelas. Durasi metode pembelajaran STAD dan metode pembelajaran kooperatif dilakukan dalam tempo waktu empat minggu. Sebagai komponen eksternal dari proses adalah relawan yang mencatat dan mengamati proses belajar. Selama pelaksanaan penelitian, relawan mencatat



daftar periksa observasi di setiap kelas tempat pelaksanaan metode pembelajaran diamati dan dibagi dalam dua waktu penilaian pretest dan postest.



Gambar 1. Alur Proses Implementasi Metode Pembelajaran STAD

Sebanyak 250 siswa mengikuti inkuiri yang dilakukan secara eksperimental. Untuk tujuan penelitian ini, enam kelas yang berbeda dipilih secara acak. Studi ini di observasi menggunakan teknik instruksional dan metode Student Teams Achievement Divisions (STAD). Kedua pendekatan ini digunakan secara bersamaan. Untuk menganalisis dan mengevaluasi kemandirian dua pendekatan instruksional yang berbeda di dalam kelas, metodologi sistem pengambilan sampel waktu digunakan. Dengan menggunakan daftar pengamatan, kami menilai setiap kandidat berdasarkan kemampuan mereka untuk menunjukkan pemikiran yang ketat, bahasa tubuh yang positif, fokus yang gigih, keterlibatan verbal, perhatian individu, dan kepercayaan diri.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari penelitian ini adalah pemahaman dan tindakan siswa. Pemahaman dan aktivitas siswa dalam Kelompok Instruksional dibandingkan dengan siswa dalam Kelompok STAD. Dan di observasi dalam dua siklus pretest dan postest untuk melihat bagaimana pengaruh dari implementasi metode STAD yang di tujukan dalam table 1 dibawah:

**Tabel 1.** Skor pretest Kemampuan Siswa

No	Aspek Penilaian	Instruksional	STAD	Gain	Gain (%)
1	Kepercayaan diri	68,75	62,5	2,75	2,5
2	Perhatian Individu	64,25	57	2,57	2,28
3	Partisipasi Verbal	62,5	54	2,5	2,16
4	Fokus Konsisten	67,75	64,25	2,71	2,57
5	Bahasa Tubuh Positif	64,25	60,5	2,57	2,42
6	Kemampuan Analisa	67,5	62,5	2,7	2,5

Hasil analisis pada tabel 1 menunjukkan bahwa perbandingan hasil pretest antara penggunaan metode STAD dan metode instruksional menghasilkan nilai yang masih diungguli oleh metode grup instruksional, hal ini disebabkan oleh karena siswa belum sepenuhnya memahami metode STAD, sedangkan metode intruksional adalah metode yang sudah di gunakan didalam proses pembelajaran selama ini, jadi diperlukan proses adaptasi dalam kelas untuk memastikan siswa dalam kelompok belajar dengan penerapan metode STAD untuk bisa memahami setiap arahan guru dalam kelas.

Tabel 2. Skor posttest Kemampuan Siswa

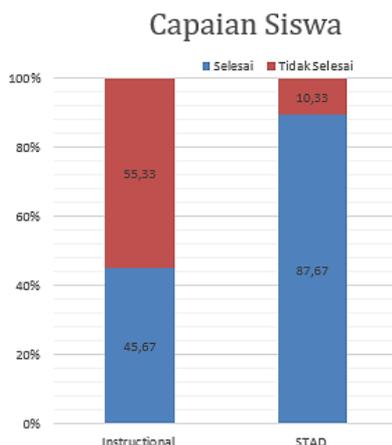
No	Aspek Penilaian	Instruksional	STAD	Gain	Gain (%)
1	Kepercayaan diri	75	95	3,8	3
2	Perhatian Individu	87,5	100	4	3,5
3	Partisipasi Verbal	92,75	92,75	3,71	3,71
4	Fokus Konsisten	84,25	96,75	3,87	3,37
5	Bahasa Tubuh Positif	88,75	97	3,88	3,55
6	Kemampuan Analisa	82,5	95	3,8	3,3

Hasil analisis pada tabel 2 mengungkapkan bahwa STAD dan instruksional memiliki dampak yang besar terhadap prestasi belajar kognitif siswa. Siswa yang dibelajarkan dengan STAD dan lebih meningkat prestasi belajar kognitifnya dibandingkan dengan siswa yang dibelajarkan dengan pendekatan instruksional. Rata-rata peningkatan skor prestasi belajar kognitif sebelum perlakuan (pretest) dibandingkan dengan skor rata-rata peningkatan prestasi belajar kognitif setelah posttest menunjukkan adanya peningkatan kinerja kognitif. Ketika skor rata-rata yang disesuaikan dibandingkan, siswa yang belajar menggunakan STAD mengungguli siswa yang belajar menggunakan teknik Instruksional.



Prestasi Siswa dalam Menyelesaikan Tes

Pendekatan STAD telah terbukti menghasilkan peningkatan kinerja siswa yang signifikan, seperti yang ditunjukkan oleh fakta bahwa indeks prestasi siswa yang terungkap dapat ditemukan pada gambar 2, di antara dua cara berbeda yang digunakan untuk menghitung signifikansi dari indeks prestasi siswa. Partisipasi verbal merupakan indikator paling signifikan yang dihasilkan selama model STAD diimplementasikan. Temuan ini merupakan konsekuensi langsung dari prosedur observasi, yang menunjukkan keterlibatan aktif siswa selama keseluruhan proses.



Gambar 2. Prestasi siswa dalam menyelesaikan tes

Gambar 2 menyajikan hasil perbandingan antara pendekatan pembelajaran dan metode STAD ditinjau dari persentase siswa yang berhasil menyelesaikan tesnya. Proporsi siswa yang berhasil menyelesaikan ujian sebesar 45,67% untuk metode Instruksional. Namun ketika tes diterapkan kepada siswa dengan menggunakan metode STAD, hasilnya menunjukkan bahwa 87,67% siswa berhasil menyelesaikan tes dengan soal yang sama dan batas waktu yang sama yang telah diatur dengan instruktur. Tabel 1 menyajikan hasil perbandingan antara teknik Instruksional dan metode STAD pada tingkat pencapaian.



Penutup

Model pembelajaran STAD lebih unggul dari model pembelajaran Intruksional Penelitian yang telah dilakukan, hasil dari studi ini menunjukkan bahwa model pembelajaran STAD berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa dan membuat siswa lebih termotivasi untuk belajar jika dibandingkan dengan model pembelajaran direct instruction atau konvensional yang sering digunakan guru untuk mengajarkan konsep. materi kepada siswa.dalam hal tingkat produktivitas dan efisiensinya. Pendekatan pembelajaran STAD berdampak pada prestasi belajar siswa. Siswa cenderung tampil lebih baik secara akademis ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran kooperatif yang mencakup STAD. Dalam hal pendidikan, Pendekatan pembelajaran STAD berkontribusi dalam meningkatkan hasil belajar siswa secara keseluruhan.

Referensi

- Darmadi, D. (2015). Profil aktivitas mahasiswa calon guru matematika dalam memahami definisi formal barisan konvergen dengan visualisasi. *Math Didactic: Jurnal Pendidikan Matematika*, 1(3), 140–163. <https://doi.org/10.33654/MATH.V1I3.15>
- Darmaji, D., Supriyanto, A., & Timan, A. (2019). SISTEM PENJAMINAN MUTU INTERNALSEKOLAH UNTUK MENINGKATKAN MUTU LULUSAN. *JMSP (Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan)*, 3(3), 130–136. <https://doi.org/10.17977/UM025V3I32019P130>
- Dosen, J., Tarbiyah, F., Keguruan, D., Sultan, I., & Hasanuddin Banten, M. (2016). PERAN URGEN GURU DALAM PENDIDIKAN. *Studia Didaktika: Jurnal Ilmiah Bidang Pendidikan*, 10(01), 51–62. <https://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/studiadidaktika/article/view/73>
- Faruqi, D., & Faruqi, D. (2018). UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BELAJAR SISWA MELALUI PENGELOLAAN KELAS. *Evaluasi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 294–310. <https://doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.80>
- Guru, P., & Dasar, S. (2021). Implemensi Literasi Sains dalam Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5631–5639. <https://doi.org/10.31004/BASICEDU.V5I6.1682>



Kusmaryani, W., Vega, N. De, Fitriawati, F., & Ulfaika, R. (2022). PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM MENGGUNAKAN PLATFORM PEMBELAJARAN DIGITAL MELALUI PELATIHAN ONLINE TEKNOLOGI PENDIDIKAN. *JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 28(1), 62–69. <https://doi.org/10.24114/JPKM.V28I1.26589>

Lana In Ma, W., Suryani, N., Pendidikan Ekonomi, J., Ekonomi, F., & Negeri Semarang, U. (2015). PENINGKATAN PARTISIPASI DAN KETERAMPILAN SISWA MELALUI MODEL THINK PAIR SHARE PADA KOMPETENSI DASAR MEMBUKUKAN MUTASI DAN SELISIH DANA KAS KECIL DI SMK BHAKTI PERSADA KENDAL. *Economic Education Analysis Journal*, 4(1). <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/eeaj/article/view/4684>

MD, P. P. H., Wiranda, A., & Sihotang, I. M. (2021). Analisis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Dengan Media Pembelajaran Ular Tangga Terhadap Minat Belajar. *LIABILITIES (JURNAL PENDIDIKAN AKUNTANSI)*, 4(1), 38–49. <https://doi.org/10.30596/LIABILITIES.V4I1.7496>

Peningkatan, M., Pendidikan, M., Oleh, K., Imtihan, I., Zohriah, A., Kultsum, U., Sultan, U., & Hasanuddin Banten, M. (2022). MANAJEMEN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN KARAKTER. *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 1(9), 1979–1994. <https://www.bajangjournal.com/index.php/JPDSH/article/view/2983>

Putu, I., Sudana, A., Gede, I., & Wesnawa, A. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.23887/JISD.V1I1.10128>

Ratna, A., Wati, Z., & Trihantoyo, S. (2020). Strategi Pengelolaan Kelas Unggulan Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. *JDMP (Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan)*, 5(1), 46–57. <https://doi.org/10.26740/JDMP.V5N1.P46-57>

Review, D., Jurnal, :, Pendidikan, M., & Pelatihan, D. (2019). Peran Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Mengajar. *Diklat Review: Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan*, 3(1), 45–56. <https://doi.org/10.35446/DIKLATREVIEW.V3I1.349>

Sartika, D. (2019). PENTINGNYA PENDIDIKAN BERBASIS STEM DALAM KURIKULUM 2013. *JISIP (Jurnal Ilmu Sosial Dan Pendidikan)*, 3(3). <https://doi.org/10.58258/JISIP.V3I3.797>

Siregar, J. N. (2018). *Efektifitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (STAD) Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Dan Pemecahan Masalah Matematika Peserta Didik Pada*



Materi Persamaan Dan Pertidaksamaan Nilai Mutlak Linear Satu Variabel Kelas X SMA Negeri I Palipi T.P. 2018/2019.
<https://repository.uhn.ac.id/handle/123456789/1835>

Tri, N. K., Dewi, Y., Made Sugiarta, I., & Parwati, N. N. (2021). Implementasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) Berbantuan Alat Peraga untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika Siswa. *Journal of Education Action Research*, 5(1), 40–47.
<https://doi.org/10.23887/JEAR.V5I1.31789>

Vashti, T. A., Hairida, H., & Hadi, L. (2021). DESKRIPSI KEMAMPUAN LITERASI SAINS SISWA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM. *EduChem*, 1(2), 38–49. <https://doi.org/10.26418/EDUCHEM.V1I2.41108>

Wulandari, I., & Kunci, K. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23.
<https://doi.org/10.36232/JURNALPENDIDIKANDASAR.V4I1.1754>